

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Puskesmas Johan Pahlawan adalah salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang terletak di Jalan Tgk. Dirundeng No. 36, Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Meureubo
2. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kelurahan Suak Ribee
3. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Kaway XVI
4. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kelurahan Ujong Baroh dan Samudra Hindia

Puskesmas Johan Pahlawan terletak di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Wilayah kerja puskesmas ini mencakup 11 gampong/kelurahan, dengan total luas wilayah sekitar 28,28 km².

4.1.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik, secara demografis, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan tahun 2023 yaitu :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan

Wilayah Kerja Puskesmas	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin (L/P)
Johan Pahlawan	67148	33856	33292	102

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Jumlah tersebut menunjukkan distribusi penduduk yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Dari sisi tempat tinggal, jumlah rumah tangga di wilayah ini tercatat sebanyak 17.200 rumah tangga. Dengan demikian, rata-rata jumlah anggota dalam satu rumah tangga adalah sekitar 3,9 orang. Struktur rumah tangga yang relatif

kecil ini mencerminkan pola kehidupan urban yang lebih modern, dan hal ini memiliki pengaruh terhadap kebutuhan serta jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

Wilayah Kecamatan Johan Pahlawan memiliki luas sekitar 44,91 km². Dengan jumlah penduduk yang ada, tingkat kepadatan penduduk mencapai sekitar 1.495 jiwa per km². Ini menjadikan kawasan ini sebagai salah satu kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kabupaten Aceh Barat. Tingginya kepadatan ini tentunya membawa dampak terhadap layanan kesehatan, di mana permintaan terhadap layanan seperti pemeriksaan umum, imunisasi, pelayanan ibu dan anak, serta pengendalian penyakit meningkat secara signifikan.

Dari sisi pertumbuhan, jumlah penduduk meningkat dari 66.216 jiwa pada tahun 2022 menjadi 67.148 jiwa pada tahun 2023, yang berarti terjadi pertumbuhan penduduk sebesar sekitar 1,41% dalam satu tahun. Pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas ini memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang aktif, sekaligus menandakan bahwa tantangan dalam pelayanan kesehatan akan terus berkembang.

4.1.3 Prasarana Kesehatan

Tabel 4. 2 Prasarana Kesehatan di Puskesmas Johan Pahlawan

No.	Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Tunggu	1	-
2	Ruang Pemeriksaan Umum	1	-
3	Ruang Pemeriksaan Gigi	1	-
4	Laboratorium	1	-
5	Apotek	1	-
6	Ruang Administrasi	1	-
7	Ruang Vaksinasi	1	-
8	Ruang Gizi	1	-
9	Ruang Rawat Inap	0	Tidak tersedia
10	Toilet / Kamar Mandi	2	-
11	Tempat Parkir	1	-
12	Gudang Obat	1	-
13	Ruang Perawatan Gigi	1	-

Sumber : Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Johan Pahlawan 2022

Puskesmas Johan Pahlawan memiliki berbagai prasarana kesehatan yang mendukung layanan medis bagi masyarakat. Beberapa fasilitas utama yang tersedia meliputi ruang tunggu, ruang pemeriksaan umum dan gigi, laboratorium, apotek, serta ruang administrasi dan vaksinasi. Selain itu, terdapat juga ruang gizi, toilet, tempat parkir, dan gudang obat. Namun, ruang rawat inap saat ini belum tersedia di puskesmas ini.

4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari : 1 informan Kepala Puskesmas, 1 informan Koordinator KIA, 5 informan ibu hamil/ibu rumah tangga. Karakteristik informan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Informan 1	Perempuan	S1	Kepala Puskesmas
2	Informan 2	Perempuan	S1	Koordinator KIA
3	Informan 3	Perempuan	S1	Ibu hamil/IRT
4	Informan 4	Perempuan	SMP	Ibu hamil/IRT
5	Informan 5	Perempuan	S1	Ibu hamil/IRT
6	Informan 6	Perempuan	SD	Ibu hamil/IRT
7	Informan 7	Perempuan	SMA	Ibu hamil/IRT

4.3 Input (Masukan)

Input merupakan komponen yang memberikan masukan untuk berfungsinya suatu sistem seperti sistem pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa aspek yang dikategorikan sebagai *input* (masukan) dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC), yaitu : *Man, Money, Material, Machine dan Method*.

4.3.1 *Man* (Sumber Daya Manusia) Dalam Program Pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

a. Hasil wawancara mengenai kualifikasi SDM dalam pelayanan ANC

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, informasi yang di dapat bahwa kualifikasi SDM dalam pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan diharuskan kepada yang kompeten dan memang ahli di bidang kesehatan ibu. Pelayanan

biasanya diberikan oleh tenaga kesehatan seperti bidan atau dokter umum yang telah memiliki pendidikan formal serta pelatihan khusus dalam pelayanan antenatal. Mereka harus kompeten dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, deteksi dini risiko atau komplikasi, pemberian konseling, serta rujukan jika diperlukan. SDM ini juga diharapkan memahami standar pelayanan ANC yang berlaku dan mampu memberikan pelayanan yang ramah, profesional, dan sesuai kebutuhan ibu hamil.

“Di puskesmas kami, pelayanan ANC ditangani oleh tenaga kesehatan yang sudah cukup berpengalaman dan pendidikannya juga sesuai. Kami punya bidan dan dokter yang memang ahli dan sudah ikut pelatihan sesuai standar untuk pelayanan ibu hamil. Selain itu, kami juga selalu ingatkan petugas supaya ramah dan melayani dengan baik, supaya ibu-ibu yang datang merasa nyaman, aman, dan percaya diri selama hamil karena ditangani oleh orang yang paham di bidangnya.” (Informan 1)

“Sebagai Koordinator KIA, saya pastikan bahwa tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan ANC di puskesmas kami adalah tenaga yang kompeten, terlatih, dan memang harus dari bidangnya, seperti bidan atau dokter yang memiliki kualifikasi khusus di kesehatan ibu. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tapi juga dibekali pelatihan secara berkala agar selalu siap memberikan pelayanan terbaik.” (Informan 2)

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa Man (SDM) yang diberikan di Puskesmas Johan Pahlawan terkait petugas kesehatan sudah memadai, ramah dan sesuai standar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan tersebut.

“Petugas ANC di puskesmas itu orang yang kompeten dan memang ahli di bidangnya, seperti bidan atau dokter, jadi mereka tahu cara merawat ibu hamil dengan baik dan aman.” (Informan 3)

“Petugas ANC di puskesmas sudah memadai, orangnya juga ramah dan baik, jadi ibu hamil nyaman saat periksa.” (Informan 4)

“Iya, sudah memadai” (Informan 5)

“Pelayanannya bagus dan sudah memadai menurut saya” (Informan 6)

“Menurut saya sih sudah memadai ya, ramah juga kok” (Informan 7)

- b. Hasil wawancara mengenai jumlah, keterlibatan petugas, dan pembagian tugas dalam pelayanan ANC

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, informasi yang di dapat bahwa pembagian tugas dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan tidak ditetapkan secara tertulis, namun setiap tenaga kesehatan memahami perannya dengan baik. Pelayanan berjalan optimal karena didukung jumlah tenaga yang memadai serta petugas yang kompeten, yaitu bidan dan dokter.

"Jumlah tenaga kesehatannya sudah cukup dan terdiri dari bidan serta dokter. Untuk pembagian tugas, saya kurang tahu pasti karena itu diatur oleh koordinator KIA, tapi sejauh ini semuanya berjalan dengan baik."

(Informan 1)

"Cukup, ada 6 bidan dan 1 dokter yang terlibat dalam pelayanan ANC. Memang tidak ada pembagian tugas yang tertulis secara resmi, tapi semua petugas sudah paham perannya masing-masing. Jadi, pelayanan berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur." (Informan 2)

- c. Hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam pelayanan ANC
- Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, informasi yang di dapat bahwa pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan berjalan lancar tanpa

kendala dari petugas. Namun, terdapat kendala terkait ketidakteraturan beberapa ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan rutin sesuai jadwal yang dianjurkan. Hal ini disebabkan oleh faktor jarak tempat tinggal yang jauh, ada ibu hamil yang hanya datang pada awal kehamilan, dan ada pula yang datang hanya saat merasakan keluhan atau sakit.

“Alhamdulillah selama ini tidak ada kendalanya dari petugas dalam pelayanan ANC nya.” (Informan 1)

“Saya rasa pelayanan ANC sudah cukup baik dan petugasnya juga sudah maksimal, jadi enggak ada kendala dari pihak kami. Tapi memang ada beberapa ibu hamil yang nggak rutin periksa, biasanya karena jaraknya jauh atau mereka cuma datang pas awal kehamilan dan ada juga yang datang pas lagi ada keluhan aja.” (Informan 2)

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa Man (SDM) terkait kendala petugas di Puskesmas Johan Pahlawan tidak ada, pelayanannya sudah baik dan berjalan dengan lancar. Dan sama seperti yang dikatakan oleh Koordinator KIA bahwa ada beberapa pasien yang tidak datang secara teratur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan tersebut.

“Alhamdulillah saya rutin datang periksa, dan pas periksa engga ada masalah” (Responden 3)

“Tidak ada kendala dek, saya juga rutin datangnya dek” (Responden 4)

“Engga ada kendala selama saya periksa, saya selalu datang periksa” (Responden 5)

“Saya ada sekali-kali engga rutin datang periksa, soalnya rumah jauh dan engga ada yang ngantar, tapi kalau sudah periksa lancar dan gaada masalah” (Responden 6)

“Rutin saya periksa dek, dan gaada masalah selama periksa.” (Responden 7)

4.3.2 Money (Dana) Dalam Program Pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

- a. Hasil wawancara mengenai sumber dana dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa dana untuk program ANC di puskesmas berasal dari beberapa sumber utama, yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan oleh pemerintah daerah. Semua dana ini digunakan untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu hamil agar berjalan lancar dan berkualitas.

“Dana untuk program ANC di puskesmas biasanya berasal dari pemerintah pusat lewat dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan juga dari pemerintah daerah lewat anggaran daerah. Dana ini dipakai supaya pelayanan buat ibu hamil bisa berjalan lancar dan maksimal.” (Informan 1)

“Dana program ANC di puskesmas biasanya berasal dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dari pemerintah pusat dan juga dari anggaran pemerintah daerah.” (Informan 2)

Informasi yang didapatkan oleh responden pendukung bahwa Pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan gratis bagi peserta BPJS Kesehatan yang aktif dan terdaftar. Hal ini mencakup pemeriksaan kehamilan rutin, termasuk pemeriksaan USG dasar, selama masa kehamilan. Bagi ibu hamil yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, biaya pelayanan ANC dapat bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing puskesmas dan peraturan daerah setempat.

"Alhamdulillah gratis, semuanya ditanggung BPJS" (Responden 3)

"Nggak bayar, soalnya saya pakai BPJS dek." (Responden 4)

"Gratis kok, asal udah terdaftar di puskesmas." (Responden 5)

"Waktu itu saya bayar, soalnya belum punya BPJS. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ada dek jadi gratis." (Responden 6)

"Engga bayar." (Responden 7)

- b. Hasil wawancara mengenai yang mengelola dana dalam pelayanan ANC Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa dana untuk program ANC biasanya dikelola oleh bagian tata usaha atau bagian keuangan puskesmas. Mereka bertanggung jawab mengatur dan mengawasi penggunaan dana sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, petugas atau koordinator KIA juga ikut berperan memastikan dana tersebut digunakan tepat untuk kegiatan pelayanan ANC, seperti pemeriksaan ibu hamil, penyuluhan, dan kebutuhan operasional lainnya. Jadi, pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama antara bagian keuangan dan tim KIA di puskesmas.

"Untuk pengelolaan dana ANC di puskesmas, biasanya ditangani oleh tim keuangan atau bagian tata usaha, tapi tetap kami awasi bersama. Koordinator program KIA juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, supaya dana benar-benar dipakai sesuai kebutuhan pelayanan ibu hamil. Jadi semuanya dikelola secara transparan dan sesuai aturan." (Informan 1)

"Untuk dana ANC, yang ngatur biasanya bagian tata usaha puskesmas. Tapi kami di KIA juga ikut terlibat, terutama dalam perencanaan kegiatan dan penggunaannya di lapangan. Jadi, biar dana yang ada benar-benar

dipakai untuk kebutuhan ibu hamil dan pelayanannya bisa maksimal.”
(Informan 2)

4.3.3 Material (Bahan) Dalam Program Pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

a. Hasil wawancara mengenai ketersediaan bahan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa ketersediaan bahan dalam pelayanan ANC senantiasa dijaga agar tetap memadai dan siap digunakan. Bahan-bahan seperti obat-obatan, alat tes kehamilan, serta buku catatan kehamilan disediakan secara rutin untuk memastikan kelancaran pelayanan. Meskipun terkadang terjadi keterlambatan atau kekurangan sementara, hal tersebut segera ditangani agar tidak mengganggu proses pelayanan kepada ibu hamil.

“Kalau soal material (bahan) untuk pelayanan ANC, alhamdulillah di puskesmas kami sebagian besar sudah tersedia dan cukup memadai. Mulai dari buku KIA, sarung tangan, test pack, hingga obat-obatan seperti tablet tambah darah. Kami juga rutin mengecek ketersediaannya supaya pelayanan ke ibu hamil tetap lancar dan nggak terganggu karena kekurangan bahan.” **(Informan 1)**

“Untuk bahan-bahan yang dipakai buat pelayanan ibu hamil di puskesmas, biasanya selalu tersedia dan cukup lengkap. Memang sempat ada keterlambatan pengadaan beberapa barang, tapi itu cuma sebentar dan nggak sampai ganggu pelayanan. Jadi secara keseluruhan, semuanya tetap aman dan ibu-ibu bisa tetap dapat perawatan dengan baik.” **(Informan 2)**

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa *Material (Bahan)* yang diberikan di Puskesmas Johan Pahlawan selalu tersedia dan cukup lengkap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan tersebut :

“Alhamdulillah selalu tersedia” **(Informan 3)**

"Tersedia dek" (Informan 4)

"Selama ini sih obat tambah darah selalu ada, tiap periksa pasti dikasih"
(Informan 5)

"Vitamin dan obat lainnya alhamdulillah selalu tersedia di puskesmas"
(Informan 6)

"Nggak pernah kekurangan, tiap kontrol pasti dapat obat" (Informan 7)

b. Hasil wawancara mengenai ruangan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa ruangan pelayanan *antenatal care* (ANC) sudah tergolong memadai dengan kondisi yang bersih dan tertata rapi, sehingga mampu memberikan kenyamanan bagi ibu hamil selama proses pemeriksaan. Ruangan tersebut dirancang secara tertutup guna menjaga privasi pasien secara optimal selama pelayanan berlangsung. Meskipun demikian, luas ruangan masih terbatas, sehingga sangat diharapkan agar di masa mendatang dapat dilakukan perluasan guna meningkatkan kenyamanan serta efisiensi dalam pelaksanaan layanan ANC.

"Untuk ruangan ANC saat ini sudah cukup baik, bersih, dan nyaman dipakai pemeriksaan. Cuma memang ukurannya masih agak kurang luas ya, jadi ke depan kami berharap bisa diperluas supaya pelayanan lebih maksimal." (Informan 1)

"Ruangan ANC saat ini sudah cukup baik, bersih, dan nyaman untuk ibu-ibu yang periksa. Ruangan ini juga tertutup, jadi privasi pasien tetap terjaga selama pemeriksaan berlangsung. Hanya saja, ruangnya masih terasa agak sempit, sehingga kami berharap di masa depan bisa diperluas agar pelayanan bisa berjalan lebih lancar dan nyaman." (Informan 2)

Sama seperti yang dikatakan oleh informan pendukung bahwa ruangan pelayanan *antenatal care* (ANC) sudah baik, nyaman dan privasi terjaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan tersebut :

"Ruangannya terasa bersih dan cukup nyaman untuk melakukan pemeriksaan." (Responden 3)

"Menurut saya sudah baik dek" (Responden 4)

"Ruangan tertutup sehingga membuat saya merasa privasi selama periksa tetap terjaga." (Responden 5)

"Ruangan bersih dan nyaman." (Responden 6)

"Menurut saya, ruangan sudah memadai, tapi akan lebih baik kalau dibuat lebih luas lagi." (Responden 7)

4.3.4 Machine (Alat/Mesin) Dalam Program Pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa ketersediaan peralatan atau mesin dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan sudah tergolong memadai dan dirawat dengan baik. Alat-alat dasar seperti timbangan, tensimeter, alat pengukur tinggi fundus uteri, serta mesin USG telah tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Keberadaan peralatan tersebut sangat menunjang proses pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga kondisi ibu dan janin dapat dipantau secara optimal.

"Untuk peralatan di layanan ANC, alhamdulillah sudah cukup lengkap. Ada timbangan, USG dan tensimeter.. Semua berfungsi baik terawat dan mendukung pemeriksaan kehamilan secara rutin." (Responden 1)

"Alat-alat buat pelayanan ANC di puskesmas udah cukup lengkap dan terawatt. Ada timbangan, tensimeter, alat ukur tinggi fundus, sama USG

juga ada. Semua masih bisa dipakai dengan baik, jadi cukup membantu petugas dalam periksa ibu hamil biar kondisi kehamilannya bisa terus dipantau." (Responden 2)

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa *Machine* (Alat/Mesin) yang diberikan di Puskesmas Johan Pahlawan selalu tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan.

"Alhamdulillah alat-alatnya selalu ada saat saya datang" (Responden 3)

"Selalu tersedia dek, USG ada, detak jantung bayi juga ada" (Responden 4)

"Selama ini alat-alatnya lengkap, tiap kali periksa selalu dicek tekanan darah dan ditimbang" (Responden 5)

"Menurut saya alatnya selalu ada dan udah memadai, petugas juga tahu cara pakainya dengan baik" (Responden 6)

"Nggak pernah ada masalah sih, alat-alat kayak USG, timbangan sama tensi selalu tersedia dan dipakai waktu periksa" (Responden 7)

4.3.5 Method (Cara Pelayanan) Dalam Program Pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, diperoleh informasi bahwa pelayanan ANC di puskesmas sudah mengikuti pedoman dari Kementerian Kesehatan. Pemeriksaannya lengkap dan teratur. Selain pemeriksaan fisik, ibu hamil juga mendapatkan edukasi dan konseling kesehatan agar lebih memahami pentingnya perawatan kehamilan. Dengan mengikuti pedoman tersebut, pelayanan ANC dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi ibu dan janin.

"Pelayanan ANC di sini sudah sesuai pedoman Kemenkes. Ibu hamil dicek dengan baik mulai dari tekanan darah, berat badan, sampai kondisi janin lewat USG." (Responden 1)

"Di puskesmas, pelayanan ANC sudah mengikuti pedoman dari Kemenkes yang wajib dilakukan. Pemeriksaannya lengkap dan teratur, mulai dari cek tekanan darah, berat badan, tinggi fundus, sampai USG dasar. Selain itu, ibu hamil juga diberi edukasi dan konseling supaya lebih paham pentingnya merawat kehamilan dengan baik." (Responden 2)

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa *Method* (Cara Pelayanan) yang diberikan di Puskesmas Johan Pahlawan telah dilakukan dengan baik, lengkap dan teratur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan :

"Pemeriksaannya lengkap" (Responden 3)

"Iya lengkap dan teratur dek" (Responden 4)

"Lengkap dek" (Responden 5)

"Metode pemeriksaannya lengkap, mulai dari cek tekanan darah sampai USG juga ada." (Responden 6)

"Pemeriksaan di sini selalu teratur, jadi saya merasa kehamilan saya selalu dipantau dengan baik." (Responden 7)

4.4 Process (Proses)

Proses pelayanan kesehatan pada unit KIA dalam penelitian ini dimulai pada saat ibu hamil datang ke unit pelayanan pendaftaran untuk melakukan pendaftaran, ibu hamil mendapatkan pelayanan, penanganan dan tindak lanjut, pencatatan hasil pemeriksaan ANC serta KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)

4.4.1 Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan

- a. Hasil wawancara mengenai kepentingan adanya pelayanan ANC di puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, pelayanan *antenatal care* (ANC) sangat penting untuk ibu hamil, karena dapat membantu memastikan ibu hamil dan janinnya tetap sehat dan mengurangi resiko yang akan terjadi selama masa kehamilan, hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Sangat penting bagi ibu hamil, ANC ini bisa membantu memastikan ibu hamil dan janinnya tetap sehat selama kehamilan.” (Informan 1)

“Pelayanan antenatal itukan penting untuk mendeteksi sejak awal atau dini untuk mengurangi risiko dan komplikasi, jadi memang sangat penting.” (Informan 2)

Sama halnya dikatakan oleh informan pendukung bahwa pelayanan *antenatal care* (ANC) sangat penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan :

“Menurut saya penting ya” (Informan 3)

“Penting dek” (Informan 4)

“Penting, jadi saya dapat tau apa aja yang terjadi selama masa kehamilan saya” (Infroman 5)

“Iya, penting.” (Informan 6)

“Dengan pelayanan ini kondisi bayi bisa dipantau secara rutin, jadi penting” (Informan 7)

b. Hasil wawancara mengenai pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, petugas kesehatan memberikan pelayanan yang lengkap kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan informasi yang dibutuhkan bagi ibu hamil. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Untuk pelayanan yang diberikan, tentu saja kami memberikan pelayanan yang lengkap untuk ibu hamil. Seperti mengukur tinggi dan berat badan, suntik TT, takanan darah, meberikan vitamin, tablet tambah darah, dan yang lainnya.” (Informan 1)

“Sesuai dengan prosedur pemeriksaan yang ada, tidak ada yang menyimpang. Pelayanan yang diberikan itu ada beberapa, pertama itu pasien mengambil antrian terus pasien dijelaskan bagaimana pelayanan antenatal care, sesudah itu kita lakukan timbang berat badan, tensi, dan baru kita lakukan pelayanan yang lainnya seperti ukur lingkar lengan, status gizinya, lab, dll.” (Informan 2)

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan informan pendukung, bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan sudah lengkap dan sesuai yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Diperiksa, dikasih vitamin, terus dikasih tau juga soal makana dan tanda bahaya dalam kehamilan.” (Informan 3)

“Iya, waktu periksa dicek semua dek. Dari tensi, berat badan, sampai perut juga. Dikasih vitamin juga.” (Informan 4)

“Selama saya datang pemeriksaannya selalu sama dilakukan, ditimbang, dicek jantung bayi, dikasih vitamin sama tablet tambah darah juga.” (Informan 5)

“Waktu periksa dicek tekanan darah, ditimbang, dan lain-lain. Semua lengkap kok dek.” (Informan 6)

“Alhamdulillah, untuk pelayanan yang diberikan kayaknya semuanya lengkap.” (Informan 7)

c. Hasil wawancara mengenai pemberian pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, pemberian pelayanan diberikan oleh bidan dan dokter. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Bidan dan dokter yang memberikan pelayanan terhadap ibu hamilnya.” (Informan 1)

“Kalau disini yang memberikan pelayanan antenatal care itu ada saya sendiri, sama ada bidan dan dokternya. Jumlah nya ada 6 bidan dan 1 dokter dek.” (Informan 2)

4.4.2 Cakupan Ibu Hamil dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, cakupan kunjungan ibu hamil yang ada di puskesmas sudah memadai karena petugas kesehatan juga memberikan pelayanan yang baik, hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Ya sudah memadai, karena puskesmas selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik dan kami juga memberikan pelayanan yang sesuai prosedur yang ada” (Informan 1)

“Iya, alhamdulillah cakupannya sudah mencapai target” (Informan 2)

4.4.3 Penanganan dan Tindak Lanjut dalam Pelayanan ANC

- a. Hasil wawancara mengenai kepentingan penanganan tindak lanjut dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Johan Pahlawan, penanganan dan tindak lanjut sangat penting diberikan kepada ibu hamil. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya, penanganan tindak lanjut dalam pelayanan ANC penting dilakukan”
(Informan 1)

“Penanganan tindak lanjut dalam pelayanan ANC sangat penting untuk memastikan masalah kesehatan ibu dan janin bisa ditangani dengan cepat dan tepat.” **(Informan 2)**

- b. Hasil wawancara mengenai penanganan dan tindak lanjut yang diberikan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, penanganan dan tindak lanjut yang diberikan kepada ibu hamil telah dilakukan dengan baik, seperti jika ada ibu hamil yang kekurangan gizi diberikan suplemen dan edukasi tentang gizi atau ditemukan tekanan darah ibu hamil tinggi, maka perlu segera dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya, tindak lanjut itu penting dalam pelayanan ANC. Misalnya, kalau ibu hamil tekanan darahnya tinggi, langsung kita arahkan buat kontrol lebih lanjut biar nggak jadi preeklampsia. Jadi nggak cukup cuma periksa, tapi harus ada tindakan selanjutnya kalau ada keluhan.” **(Informan 1)**

“Penanganan dan tindak lanjut itu seperti kalau misalnya ada ibu hamil kelihatan kurang darah atau kurang asupan gizi, kita langsung kasih suplemen dan edukasi tentang makanan yang baik selama hamil. Jadi nggak cukup cuma periksa, tapi harus ditindaklanjuti biar kondisi ibu dan bayi tetap sehat.” **(Informan 2)**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan pendukung, yaitu ada penanganan dan tindak lanjut yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya ada kalau penanganan dan tindak lanjutnya” (Informan 3)

“Iya ada dek” (Informan 4)

“Penangannya ada, misalnya kalau letak sungsanganya bermasalah pasti ada penanganan yang diberikan.” (Informan 5)

“Ada dek” (Informan 6)

“Iya ada, kalau ibu hamil gizi kurang pastinya ada tindak lanjut” (Informan 7)

4.4.4 Pencatatan Hasil Pemeriksaan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan

- a. Hasil wawancara mengenai perlunya dilakukan pencatatan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, pencatatan perlu dilakukan karena pencatatan merupakan salah satu bagian dari standar pelayanan pemeriksaan kehamilan, hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Pencatatan di buku KIA penting karena membantu memantau kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan, memudahkan tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang tepat. Dan memang para bidan dianjurkan setelah melakukan pelayanan ANC harus mencatat dalam buku pencatatan” (Informan 1)

“Karena pencacatan itu bagian dari standar pelayanan yang telah ditetapkan, jadi setiap kali ibu hamil melakukan pemeriksaan maka harus dicatat dalam buku rekam medik dan juga buku KIA.” (Informan 2)

Hal ini juga diungkapkan oleh informan pendukung bahwa pentingnya dilakukan pencatatan. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya sangat penting dilakukan pencatatan.” (Informan 3)

“Iya penting dilakukan dek.” (Informan 4)

“Pencatatan di buku KIA itu penting karena jadi acuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta memudahkan tindak lanjut bila ada masalah.” (Informan 5)

“Iya, tidak bisa kalau hanya diperiksa tidak dicatat dek” (Informan 6)

“Pencatatan di buku KIA penting supaya riwayat kehamilan tercatat” (Informan 7)

b. Hasil wawancara mengenai kehilangan catatan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, apabila buku KIA hilang, pihak puskesmas biasanya akan meminta agar dicari terlebih dahulu dengan sungguh-sungguh. Jika memang tidak ditemukan, data kehamilan masih dapat disalin dari rekam medis yang tersedia di puskesmas. Namun penggantian buku tetap menjadi tanggung jawab ibu hamil. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Kalau buku KIA hilang, biasanya kami sarankan untuk dicari dulu sebaik mungkin. Kalau memang sudah tidak ditemukan, datanya masih bisa kami bantu salin dari rekam medis yang ada di puskesmas.” (Informan 1)

“Kalau buku KIA hilang, biasanya kami minta ibu cari dulu baik-baik di rumah sampai benar-benar ketemu. Tapi kalau memang nggak ditemukan, datanya masih bisa kita salin dari rekam medis yang ada di puskesmas. Hanya saja, untuk bukunya sendiri harus beli lagi, karena itu bentuk tanggung jawab pribadi dari ibu hamil.” (Informan 2)

4.4.5 Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang Terpadu dalam Pelayanan ANC

a. Hasil wawancara mengenai pemberian KIE dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, KIE sangat penting bagi ibu hamil agar ibu hamil mengetahui informasi terkait kehamilannya dan mereka juga bisa untuk mempersiapkan persalinan yang baik dan juga aman, hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya, kita juga kan harus memberikan informasi kepada ibu hamilnya, bagaimana cara pola hidup sehat, bagaimana proses persalinan yang baik dan lancar.” (Informan 1)

“Iya ada, setiap melakukan pemeriksaan ada KIE nya supaya ibu hamil mengetahui persalinan yang baik dan aman, pemberian ASI untuk ibu menyusui serta bagaimana pola hidup sehat untuk ibu hamil dan janinnya.” (Informan 2)

b. Hasil wawancara mengenai KIE yang diberikan dalam pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, yaitu ibu hamil diberi informasi mengenai kelengkapan pemeriksaan, gizi kurang dan resiko tinggi, hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Bagaimana gizi ibu hamil, mengetahui mereka beresiko tinggi, itu perlu diberikan informasi dan edukasinya.” (Informan 1)

“Bagaimana caranya agar mereka memiliki pola hidup yang sehat, bagaimana gizi buruk bagi ibu hamil, bagaimana ibu hamil resiko tinggi, dan mereka tidak boleh 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, dan Terlalu banyak)” (Informan 2)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung, bahwa petugas kesehatan memberikan informasi terkait kehamilan serta pola hidup yang sehat. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Iya mereka memberikan informasi, seperti jaga kesehatan, makan makanan yang sehat, dan informasi tentang bayi” (Informan 3)

“Iya dek, ngasih tau bagaimana mempersiapkan persalinan yang baik dan aman sama resiko kehamilan” (Informan 4)

“Ada dek, rajin minum vitamin, minum susu, pola makannya dan juga menjelaskan tentang resiko kehamilan” (Informan 5)

“Iya ada dek, ngasih tau soal pola hidup yang sehat yang bagus buat ibu hamil dan janin” (Informan 6)

“Ada dikasih tau informasinya, minum vitamin dan tablet tambah darah yang teratur serta makanan yang bagus dan gizi seimbang” (Informan 7)

4.5 **Output (Keluaran)**

Output (Keluaran) adalah Kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem. Keluaran yang diharapkan dari pelayanan *antenatal care* (ANC) adalah melihat cakupan K1-K6 yang diperoleh melalui data Puskesmas Johan Pahlawan, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan keenam (K6) dalam pelayanan ANC di puskesmas

- a. Hasil wawancara mengenai kepentingan dan manfaat layanan dalam K1-K6

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, pelayanan K1-K6 sangat penting bagi ibu hamil, karena dapat mendeteksi resiko agar memperlancar persalinan. Hal ini diungkapkan oleh informan :

“Layanan K1 sampai K6 sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin sejak dini hingga menjelang persalinan. Melalui pemeriksaan rutin ini kita bisa mendeteksi risiko kehamilan” (Informan 1)

“Penting karena pemeriksaan kehamilan mulai dari K1-K6 kita bisa mendeteksi resiko yang bisa terjadi dalam kehamilannya, dan juga bisa mempersiapkan persalinan yang aman dan lancar maka dari itu pelayanan itu sangat penting dilakukan” (Informan 2)

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh informan pendukung bahwa pelayanan K1-K6 penting dilakukan dan tentu saja banyak manfaat yang didapatkan oleh ibu hamil. Hal ini diungkapkan oleh informan :

“Layanan K1–K6 penting, manfaat yang saya dapat adalah bisa tahu kondisi kehamilan saya dari awal sampai mendekati lahiran.” (Informan 3)

“Buat saya penting dek, apalagi pas udah masuk K6. Saya jadi tau apa aja yang harus disiapin buat lahiran nanti, jadi nggak panik.” (Informan 4)

“Layanan K1 sampe K6 itu penting, biar tahu bayi sehat apa nggaknya. Tiap periksa dicek perut, timbang badan, jadi saya ngerasa aman.” (Informan 5)

“Iya penting, manfaatnya saya bisa tahu tanda-tanda mau lahiran dan perlengkapan apa aja yang harus disiapin” (Informan 6)

“Penting dek, jadi biar saya tahu bayi sehat apa enggak, perut dicek, tekanan darah dicek gitu” (Informan 7)

b. Hasil wawancara mengenai langkah-langkah pemberian K1-K6

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, langkah-langkah yang diberikan dalam pelayanan K1-K6 mengikuti prosedur yang sudah ada yang telah ditetapkan. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Untuk langkah-langkahnya kan sudah ada di prosedur, jadi kami disini melakukan pelayanan yang sesuai dengan prosedur.” (Informan 1)

“Mengikuti prosedur yang ada. Langkah-langkahnya dimulai dari pemeriksaan awal saat ibu hamil datang. Di K1, kita data dulu kehamilannya, ukur tekanan darah, tinggi fundus, timbang berat badan, dan kasih tablet tambah darah. Lalu tiap kunjungan berikutnya (K2–K6), kita lanjut pantau perkembangan janin, cek keluhan ibu, kasih penyuluhan, dan siapkan ibu buat persalinan. Kalau ada tanda bahaya, langsung kita rujuk.” (Informan 2)

c. Hasil wawancara mengenai kerutinan ibu hamil dalam pemeriksaan K1-K6

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, didapatkan informasi bahwa sebagian besar ibu hamil telah rutin melakukan pemeriksaan, tetapi terdapat juga beberapa ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain jarak yang cukup jauh ke fasilitas kesehatan, keterbatasan pendamping atau pengantar, serta adanya kecenderungan untuk datang hanya saat mengalami keluhan. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“Banyak ibu hamil yang rutin datang, tapi ya ada juga beberapa ibu hamil yang engga rutin periksanya. Tapi kami selalu berusaha ajak ibu-ibu supaya rutin periksa dari K1 sampai K6. Supaya kesehatan ibu dan bayi terjaga, dan kalau ada masalah bisa cepat ditangani.” (Informan 1)

“Sebagian besar ibu hamil memang sudah rutin melakukan pemeriksaan, terutama pas awal kehamilan karena mereka sadar pentingnya memantau kesehatan janin dan dirinya sendiri. Tapi ada juga ibu hamil yang belum rutin melakukan pemeriksaannya. Biasanya alasannya karena jarak rumah yang jauh, gak ada yang bisa antar, atau kadang mereka cuma datang kalau sudah merasakan keluhan.” (Informan 2)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan pendukung bahwa mereka telah melakukan pemeriksaan K1-K6 secara rutin. Akan tetapi terdapat seorang informan yang tidak terlalu rutin melakukan pemeriksaan dikarenakan jarak dan tidak ada yang bisa mengantarnya ke puskesmas. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

“InsyaAllah saya rutin datangnya” (Informan 3)

“Rutin dek” (Informan 4)

“Iya, rutin dan selalu datang” (Informan 5)

“Seperti yang saya bilang tadi dek, saya ada sekali-kali engga periksa. Ya karena lumayan jaraknya dari rumah sama gaada yang bisa nganter karena suami juga kerja kan ya. Tapi saya selalu usahakan untuk bisa selalu datang periksa.” (Informan 6)

“Iya rutin dek saya datang periksanya” (Informan 7)

- d. Hasil wawancara mengenai kepuasan pasien dalam pelayan/pemeriksaan K1-K6 di puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, didapatkan informasi dari informan pendukung bahwa pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan puskesmas. Hal ini diungkapkan oleh informan tersebut :

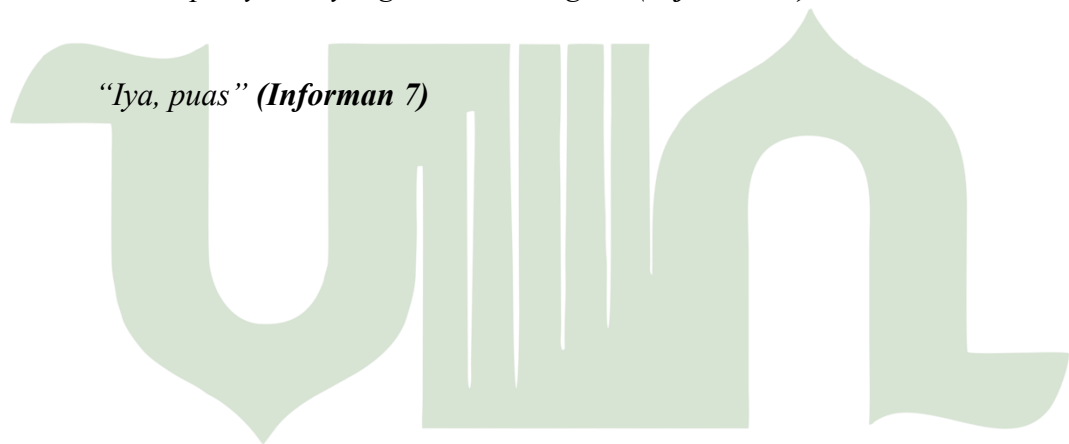
“Alhamdulillah puas dek.” (Informan 3)

“Iya dek puas” (Informan 4)

“Selama saya periksa disini alhamdulillah saya puas.” (Informan 5)

“Puas, pelayanan yang diberikan bagus” (Informan 6)

“Iya, puas” (Informan 7)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Medalam (*Deep Interview*)

1. *Input*

Komponen Input	Aspek	Hasil Wawancara Utama	Kesimpulan/Poin Penting
Man (SDM)	Kualifikasi SDM	Tenaga kesehatan (bidan, dokter umum) kompeten, berpendidikan formal dan pelatihan khusus, ramah, profesional	SDM sudah memadai dan kompeten sesuai standar pelayanan ANC
	Jumlah dan Pembagian Tugas	Ada 6 bidan dan 1 dokter, pembagian tugas tidak tertulis tapi sudah dipahami, pelayanan berjalan lancar	Jumlah tenaga cukup, peran jelas meski tidak tertulis
	Kendala	Tidak ada kendala dari petugas, kendala lebih pada pasien yang tidak rutin kontrol karena jarak dan alasan lain	Pelayanan petugas lancar, pasien ada yang tidak rutin datang
Money (Dana)	Sumber Dana	Dana berasal dari APBN (BOK) dan APBD daerah	Dana cukup dan berasal dari pemerintah pusat dan daerah
	Pengelolaan Dana	Dikelola oleh bagian keuangan dan tata usaha puskesmas dengan pengawasan koordinator KIA	Pengelolaan dana transparan dan terkontrol
Material (Bahan)	Ketersediaan Bahan	Obat-obatan, alat tes kehamilan, buku catatan tersedia dan rutin dicek, kadang ada keterlambatan tapi tidak mengganggu	Bahan memadai dan selalu tersedia
	Ruangan	Ruangan ANC bersih, tertata rapi, nyaman, tertutup untuk privasi, ukuran masih terbatas	Ruangan memadai tapi perlu diperluas agar lebih nyaman
Machine (Alat)	Ketersediaan Alat	Timbangan, tensimeter, alat ukur fundus, USG lengkap, terawat, berfungsi baik	Alat lengkap dan memadai, menunjang pemeriksaan

Method (Cara Pelayanan)	Pelaksanaan Pelayanan	Mengikuti pedoman Kemenkes, pemeriksaan lengkap dan teratur, termasuk edukasi dan konseling	Pelayanan sesuai standar, lengkap dan efektif
--------------------------------	-----------------------	---	---

2. Process

Komponen Proses	Aspek	Hasil Wawancara Utama	Kesimpulan/Poin Penting
Pelayanan ANC	Kepentingan pelayanan ANC	Sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan	Pelayanan ANC sangat penting bagi ibu hamil dan janin
	Pelayanan yang diberikan	Pemeriksaan lengkap (timbang berat badan, tekanan darah, suntik TT, vitamin, dll), sesuai prosedur	Pelayanan lengkap dan sesuai kebutuhan ibu hamil
	Pemberi pelayanan	Bidan dan dokter, jumlah 6 bidan dan 1 dokter	Pelayanan diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten
Cakupan Pelayanan ANC	Cakupan ibu hamil	Cakupan kunjungan memadai, pelayanan baik dan sesuai prosedur	Cakupan sudah sesuai target
Penanganan dan Tindak Lanjut	Pentingnya penanganan tindak lanjut	Sangat penting untuk menangani masalah kesehatan ibu dan janin dengan cepat dan tepat	Tindak lanjut sangat diperlukan agar kondisi ibu dan bayi tetap sehat
	Penanganan yang diberikan	Suplemen gizi, edukasi gizi, rujukan untuk masalah tekanan darah tinggi, penanganan khusus (misalnya letak sungsang)	Tindak lanjut dan penanganan sesuai kondisi ibu hamil
Pencatatan Hasil Pemeriksaan ANC	Pentingnya pencatatan	Pencatatan di buku KIA dan rekam medis penting untuk memantau kesehatan dan memudahkan pelayanan tepat	Pencatatan merupakan standar pelayanan dan penting untuk monitoring
	Penanganan kehilangan catatan	Jika buku KIA hilang, data dicari dulu, jika tidak ditemukan bisa disalin dari rekam medis, tapi penggantian buku tanggung jawab ibu	Penanganan kehilangan catatan ada prosedur yang jelas dan bertanggung

			jawab pada ibu hamil
Pemberian KIE	Pentingnya KIE	KIE sangat penting untuk informasi pola hidup sehat, persiapan persalinan, ASI, dan kesehatan ibu hamil dan janin	KIE merupakan bagian penting dalam pelayanan ANC
	Materi KIE yang diberikan	Informasi tentang gizi, risiko kehamilan (4T), pola hidup sehat, persiapan persalinan, vitamin, dan tanda bahaya	Materi KIE lengkap dan disampaikan secara rutin kepada ibu hamil

3. Output

Komponen Output	Aspek Output	Hasil Wawancara Utama	Kesimpulan/Poin Penting
Cakupan Kunjungan K1-K6	Kepentingan & Manfaat K1-K6	Kunjungan K1-K6 penting untuk deteksi risiko sejak dini hingga persalinan, menjaga kesehatan ibu dan janin, mempersiapkan lahiran	Pelayanan K1-K6 sangat penting dan bermanfaat bagi ibu hamil
	Langkah-langkah Pelayanan K1-K6	Prosedur terstruktur: pemeriksaan awal (data kehamilan, tensi, tinggi fundus, berat badan, tablet tambah darah), pemantauan lanjutan (cek keluhan, edukasi, rujukan bila perlu)	Langkah pemberian layanan sesuai prosedur dan lengkap
	Kerutinan Pemeriksaan K1-K6	Sebagian besar ibu hamil rutin datang, namun ada yang tidak rutin karena jarak jauh, keterbatasan pengantar, atau hanya datang saat keluhan	Kerutinan sudah baik tapi masih ada kendala jarak dan pendamping
	Kepuasan Pasien K1-K6	Pasien merasa puas dengan pelayanan, pelayanan dianggap baik dan memuaskan	Tingkat kepuasan pasien cukup tinggi

3.3 Pembahasan

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Untuk penatalaksanaan terhadap pelayanan *antenatal care* (ANC) yang diberikan pada Puskesmas Johan Pahlawan yang diawali dengan mengambil antrian, kemudian masuk ke dalam ruangan ANC, dilakukan penimbangan berat badan dan juga tinggi badan, kemudian mengukur tinggi fundus, tekanan darah, lingkaran lengan, tentukan persentasi janin, pemberian Tetanus Toksoid (TT), pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium dan juga tatalaksana. Pelayanan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) oleh pihak tenaga puskesmas memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh pihak puskesmas.

Pelayanan *antenatal care* (ANC) adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan *antenatal care* yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.

3.3.1 *Input (Masukan)*

Input yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelayanan *antenatal care* terpadu antara lain meliputi adanya norma. Standar, prosedur dan kriteria (NSPK) pelayanan *antenatal* terpadu, adanya perencanaan dan penganggaran tahunan tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pelayanan *antenatal* di fasilitas pelayanan kesehatan, adanya sarana dan fasilitas kesehatan sesuai standar dalam menyelenggarakan pelayanan antenatal terpadu, adanya logistic yang dibutuhkan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan *antenatal* terpadu, adanya tenaga pengelola program KIA yang sesuai untuk mengelola pelayanan *antenatal* terpadu di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.⁴²

a. *Man (Sumber Daya Manusia) Pelayanan ANC*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih di bidang kesehatan ibu. Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kesehatan yang terlibat terdiri dari bidan dan dokter umum yang telah memiliki pendidikan dan pelatihan khusus dalam pelayanan kehamilan. Mereka diharapkan mampu melakukan pemeriksaan kehamilan, deteksi dini komplikasi, pemberian konseling, serta merujuk pasien bila diperlukan. Petugas juga dituntut untuk bersikap ramah dan profesional dalam melayani ibu hamil agar tercipta rasa nyaman dan percaya diri.

Informasi dari beberapa informan menyebutkan bahwa SDM di puskesmas ini sudah memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Para bidan dan dokter yang bertugas dianggap mampu memberikan pelayanan yang sesuai standar, dan sudah terbiasa menghadapi kebutuhan ibu hamil dengan pendekatan yang manusiawi serta komunikatif. Hal ini turut diperkuat oleh pernyataan koordinator KIA yang menegaskan bahwa petugas ANC di puskesmas merupakan tenaga terlatih dan berasal dari latar belakang yang relevan, seperti bidan atau dokter dengan kompetensi khusus di bidang kesehatan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Raudya K. Insani & Irwan Budiono (2024) mengevaluasi pelayanan antenatal care (ANC) selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Bantarkawung. Hasilnya menunjukkan bahwa dari aspek SDM, terdapat lima bidan yang telah mengikuti pelatihan, sehingga kualitas

sumber daya manusia dianggap memadai untuk mendukung pelayanan ANC sesuai standar dasar.⁴³

Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Fikri Wardana & Yennike Tri Herawati (2023) menyimpulkan bahwa kinerja bidan di Puskesmas Dasan Agung tergolong baik, didukung oleh kondisi SDM dan kepemimpinan yang positif.⁴⁴

Secara keseluruhan, SDM dalam pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan dinilai sudah cukup memadai dan mampu memberikan layanan yang baik sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Tantangan lebih banyak berasal dari luar sistem, khususnya dalam hal kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan yang telah dianjurkan.

Islam menjelaskan terkait pentingnya kita memperlihatkan akhlak yang baik, tenaga kesehatan harus memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan yang paling penting akhlak yang baik. Sikap petugas pelayanan kesehatan sangat menentukan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, petugas hendaknya memperlihatkan akhlak yang mulia. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Hajj ayat 77, Allah berfirman : *Hai orang-orang yang beriman*, jangan sampai kamu terperdaya oleh kaum musyrikin. *Rukuk dan sujudlah* kamu semua, yakni laksanakanlah shalat dengan baik dan benar, *serta sembahlah Tuhan* Pemelihara dan Yang selalu berbuat baik kepada *kamu*, persembahkan dan ibadah antara lain dengan berpuasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, dan aneka ibadah lainnya *dan berbuatlah Kebaikan* seperti bersedekah, silaturahmi, serta aneka amal-amal baik dan akhlak yang mulia, *semoga kamu*, yakni lakukanlah semua itu dengan harapan, *mendapat kemenangan*.

Firman-Nya: (لعلكم تفلحون) *la'allakum tuflihun/semoga kamu mendapat kemenangan* mengandung isyarat bahwa amal-amal yang diperintahkan itu, hendaknya dilakukan dengan harapan memperoleh *al-falah/keberuntungan* yakni apa yang diharapkan di dunia dan di akhirat. Kata (لعل) *la'alla/semoga* yang tertuju kepada para pelaksana kebaikan itu memberi kesan bahwa bukan amal-amal kebajikan itu yang menjamin perolehan harapan dan keberuntungan apalagi surga, tetapi surga adalah anugerah Allah dan semua keberuntungan merupakan anugerah dan atas izin-Nya semata.

Kata (تفلحون) *tuflihun* terambil dari kata (فلاح) *falaha* yang juga digunakan dalam arti *bertani*. (فَلَّاح) *fallah* adalah *petani*. Penggunaan kata itu memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharap tibanya hasil dalam waktu yang singkat ia harus merasakan dirinya sebagai petani yang harus bersusah payah membajak tanah, menanam benih, menyingkirkan sama, dan menyirami tanaman nya, lalu harus menunggu hingga memetik buahnya.

Q.S. Al-Hajj ayat 77 mengajarkan bahwa ibadah dan perbuatan baik adalah jalan menuju keberuntungan. Dalam konteks pelayanan ANC, ini berarti setiap tindakan tenaga kesehatan—mulai dari menyambut pasien dengan ramah, melakukan pemeriksaan secara cermat, hingga memberi edukasi dengan empati adalah bagian dari amal kebaikan yang bernilai ibadah.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa hasil dari amal baik tidak selalu langsung terlihat. Seperti petani yang sabar merawat tanamannya, tenaga kesehatan juga perlu sabar dan konsisten dalam memberikan layanan, karena hasil terbaik, baik kesehatan ibu dan bayi, maupun keberkahan dari Allah akan datang pada waktunya, dengan izin-Nya. Dengan menjalankan tugas secara tulus dan bertanggung jawab, tenaga kesehatan tidak hanya membantu ibu hamil, tapi juga sedang menanam amal yang akan membuahkan kebaikan di dunia dan akhirat.

b. *Money* (Sumber Dana) dalam Pelayanan ANC

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pendanaan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan

seksual berasal dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, masyarakat, swasta dan sumber lain. Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berkewajiban mengalokasikan pendanaan pelayanan kesehatan sebelum hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Permenkes, 2021).⁴²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa Pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan didukung oleh sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana ini digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pelayanan, seperti pemeriksaan kehamilan, penyuluhan, dan kebutuhan operasional lainnya, agar pelayanan kepada ibu hamil dapat berjalan lancar dan berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafur dkk. (2023) di Kabupaten Konawe Selatan. Studi ini menyatakan bahwa dana BOK telah dimanfaatkan sepenuhnya (100% realisasi) untuk mendukung program kesehatan ibu dan anak, termasuk kegiatan ANC.⁴⁵

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atirah dkk. (2022) di Puskesmas Lombakasih, Kabupaten Bombana. Penelitian tersebut menyoroti bahwa dana BOK memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan dasar, termasuk ANC.⁴⁶

Pelayanan ANC di puskesmas ini umumnya gratis bagi ibu hamil yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan aktif, termasuk layanan pemeriksaan rutin dan USG dasar. Namun, bagi ibu hamil yang belum memiliki BPJS, layanan bisa dikenakan biaya sesuai kebijakan yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya dukungan pemerintah dalam memastikan akses layanan ANC yang merata dan terjangkau.

Terkait pengelolaan dana, dilakukan oleh bagian keuangan atau tata usaha puskesmas, dengan melibatkan koordinator KIA dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Pengelolaan ini dilakukan secara kolaboratif agar dana digunakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan pelayanan ibu hamil.

Secara keseluruhan, sumber dan pengelolaan dana untuk pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan sudah memadai, dikelola secara transparan, dan mendukung terselenggaranya pelayanan yang optimal bagi ibu hamil.

c. *Material* (Bahan) dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa ketersediaan bahan (*material*) untuk mendukung pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan secara umum sudah memadai dan mencukupi. Berbagai kebutuhan seperti buku KIA, sarung tangan, alat tes kehamilan (test pack), serta obat-obatan termasuk tablet tambah darah selalu disiapkan secara rutin dan dicek ketersediaannya oleh petugas. Hal ini penting agar proses pelayanan kepada ibu hamil tidak terganggu dan dapat berlangsung dengan lancar. Walaupun terkadang terdapat kendala seperti keterlambatan pengadaan barang, kondisi tersebut bersifat sementara dan dapat segera diatasi tanpa mengganggu pelayanan. Sebagian besar responden juga menyampaikan bahwa bahan-bahan yang dibutuhkan selalu tersedia setiap kali mereka datang untuk pemeriksaan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hadjar Siswantorod kk. yang meneliti kualitas pelayanan ANC di 212 puskesmas di Indonesia. Sekitar 83,1% puskesmas telah memiliki 75–100% alat, obat, dan media penunjang yang diperlukan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan material yang lengkap sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ANC yang berkualitas.⁴⁷

Dan juga sejalan dengan penelitian Ayu Andini Suganda Putri dkk. (2025) yang menilai kualitas pelayanan ANC (Penggunaan bahan habis pakai dan obat-obatan seperti tablet Fe, vitamin, dan imunisasi). Ditemukan bahwa kualitas pelayanan termasuk ketersediaan material secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan ibu hamil (skor kepuasan >80%).⁴⁸

Selain ketersediaan bahan, fasilitas ruangan untuk pelayanan ANC juga mendapat perhatian khusus. Berdasarkan pedoman Kemenkes (2022), ruang ANC harus memiliki pencahayaan dan ventilasi memadai, suhu nyaman, fasilitas pemeriksaan lengkap, serta menjaga privasi pasien. Hasil observasi menunjukkan ruang ANC di Puskesmas Johan Pahlawan telah memenuhi sebagian besar standar

tersebut, ditandai dengan kondisi ruangan bersih, penerangan dan ventilasi memadai, serta tersedianya peralatan pemeriksaan dasar. Namun, luas ruangan relatif terbatas sehingga membatasi mobilitas petugas pada saat kunjungan pasien tinggi.

Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas dan juga standar teknis dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4720/2021 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan. Standar luas ruang pelayanan KIA/ANC adalah minimal 6 m x 3 m (18 m²).⁴⁹

Oleh karena itu disarankan untuk dilakukan perluasan di masa mendatang demi meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan, terutama saat jumlah pasien meningkat.

Secara keseluruhan, material dan fasilitas ruang untuk pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan telah memadai, meskipun ada beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti perluasan ruang pelayanan. Namun, dari sisi ketersediaan bahan dan kondisi ruangan saat ini, pelayanan dapat berlangsung dengan baik dan mendukung kebutuhan ibu hamil secara optimal.

d. *Machine* (Alat) dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa ketersediaan alat atau mesin dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan sudah tergolong memadai dan lengkap. Peralatan dasar seperti timbangan, tensimeter, alat pengukur tinggi fundus uteri, hingga mesin USG telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Ketersediaan alat-alat ini sangat penting dalam menunjang pemeriksaan kehamilan rutin, karena membantu petugas dalam memantau kondisi ibu dan janin secara menyeluruh dan berkala.

Informasi dari petugas kesehatan menyatakan bahwa semua alat yang dibutuhkan dalam pelayanan ANC bisa digunakan dengan optimal dan mendukung kelancaran pelayanan. Tidak hanya tersedia, tetapi alat-alat tersebut juga dalam kondisi baik dan siap pakai setiap kali dibutuhkan. Petugas juga memahami cara penggunaan alat dengan benar, sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara akurat dan profesional.

Hal serupa juga diungkapkan oleh para ibu hamil yang menjadi responden. Mereka menyatakan bahwa selama pemeriksaan, alat-alat seperti timbangan, tensimeter, dan USG selalu tersedia dan digunakan, bahkan dalam setiap kunjungan. Hal ini menambah kepercayaan dan kenyamanan ibu hamil terhadap pelayanan ANC yang mereka terima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wanda Jaya Purnama (2021), bahwa peralatan yang berada di Puskesmas Ciputat Timur sudah sesuai dengan standar dan juga memiliki USG dan juga pelayanan diberikan sudah maksimal kepada ibu hamil.⁵⁰

Dan juga sejalan dengan penelitian Dini Asrika Devi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa USG dalam pelayanan ANC sangat penting dan penguasaan teknologi USG akan meningkatkan kemampuan deteksi dini, sehingga berpotensi meningkatkan mutu pelayanan ANC.⁵¹

Secara keseluruhan, aspek Machine (alat/mesin) di Puskesmas Johan Pahlawan telah memenuhi kebutuhan pelayanan ANC. Peralatan yang tersedia dinilai cukup untuk menunjang kualitas pelayanan dan memastikan proses pemeriksaan kehamilan berjalan efektif. Dengan demikian, ketersediaan alat ini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas tersebut.

e. *Method* (Metode Pelayanan) dalam Pelayanan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa *Method* (Metode Pelayanan) *Antenatal Care* (ANC) yang diterapkan di Puskesmas Johan Pahlawan telah mengikuti pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan dilakukan secara lengkap, teratur, dan sistematis, sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan yang optimal.

Pemeriksaan rutin yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, pemeriksaan kondisi janin melalui USG, serta pemberian tablet tambah darah. Selain pemeriksaan fisik, ibu hamil juga mendapatkan edukasi dan konseling kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan selama

masa kehamilan. Edukasi ini mencakup pola makan sehat, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan rutin sesuai jadwal.

Para responden menyatakan bahwa metode pelayanan yang mereka terima sudah sesuai dan memuaskan, karena setiap kali datang mereka selalu diperiksa secara lengkap dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Pelayanan yang teratur ini memberikan rasa aman bagi ibu hamil karena mereka merasa kondisi kehamilannya selalu dipantau dengan baik oleh petugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balkis Fitriani Faozi dkk. (2022) di Puskesmas Tanjungkerta menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil merasa sangat puas terhadap metode pelayanan antenatal care (ANC) yang mereka terima. Hal ini disebabkan karena setiap kali kunjungan, mereka mendapatkan pemeriksaan yang lengkap dan informasi yang bermanfaat terkait kehamilan.⁵²

Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Sri Hartini (2023) di Puskesmas Nalumsari, Jepara, juga menemukan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Sebanyak 96,3% responden menyatakan puas dengan metode pelayanan ANC yang diberikan.⁵³

Secara keseluruhan, aspek Method (Metode Pelayanan) dalam program ANC di Puskesmas Johan Pahlawan sudah berjalan dengan baik. Pelayanan yang diberikan tidak hanya mencakup pemeriksaan fisik, tetapi juga aspek edukatif dan preventif, sesuai dengan pedoman nasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelayanan yang diterapkan telah mampu mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin secara komprehensif.

3.3.2 *Process (Proses)*

Proses merupakan kumpulan dari bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem yang berfungsi untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang sudah direncanakan.⁵⁰

a. Pelayanan

Pelayanan *antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sudah professional untuk lebih meningkatkan derajat

kesehatan bagi ibu hamil serta pada janin yang dikandungnya. Pelayanan *antenatal care* yang dilakukan secara rutin serta konferhensif dapat mendeteksi secara dini kelainan serta resiko yang mungkin timbul pada masa kehamilan, sehingga kelainan dan juga resiko bisa diatasi dengan cepat dan juga tepat.⁵⁴

Pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan dinilai sangat penting oleh para informan, baik dari petugas kesehatan maupun ibu hamil yang menerima layanan. Pelayanan ini dianggap penting karena membantu memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan serta mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi. Beberapa informan menegaskan bahwa ANC berfungsi sebagai deteksi dini untuk mencegah dan meminimalisasi risiko yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

Dalam pelaksanaannya, pelayanan ANC yang diberikan oleh petugas kesehatan di Puskesmas sudah cukup lengkap dan sesuai dengan prosedur standar. Pemeriksaan rutin meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, pemberian vitamin, tablet tambah darah, serta imunisasi TT. Selain itu, ibu hamil juga menerima edukasi mengenai pola makan sehat dan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, sehingga mereka lebih paham tentang pentingnya perawatan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Rakhmah, dkk. (2021). Sebanyak 78,2% ibu mendapatkan pelayanan sesuai standar ANC 10T (Tekanan darah, BB, TT, dll.), dan 80% merasa puas dengan interaksi pelayanan. Penelitian mengonfirmasi bahwa pemenuhan standar teknis pelayanan antenatal berdampak langsung pada tingkat kepuasan ibu.⁵⁵

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Jesica, dkk. (2023). Studi ini menunjukkan 71,4% ibu mendapatkan layanan "service excellent" dari bidan. Terdapat hubungan signifikan antara kualitas layanan bidan dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan.⁵⁶

Pelayanan ini diberikan oleh tenaga medis yang kompeten, yaitu bidan dan dokter yang secara langsung menangani ibu hamil. Di Puskesmas Johan Pahlawan, terdapat enam bidan dan satu dokter yang secara rutin memberikan layanan ANC, menjamin bahwa pemeriksaan dan pengawasan kehamilan dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

b. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil

Cakupan kunjungan ibu hamil dalam pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan juga dinilai sudah memadai. Hal ini didukung oleh komitmen petugas kesehatan yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Puskesmas secara konsisten berupaya mencapai target cakupan kunjungan ibu hamil, sehingga pelayanan ANC dapat menjangkau sebagian besar ibu hamil di wilayah kerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wulandari dkk. (2022), peneliti meneliti kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC), khususnya kunjungan keempat (K4). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan sesuai target. Faktor utama yang memengaruhi kepatuhan ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan, dukungan dari keluarga, dan peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan edukasi.⁵⁷

Dan juga sejalan dengan penelitian Nindya Kurniawati & Siska Ayu Anjani (2023). Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan antenatal sesuai standar minimal, yaitu 4 kali kunjungan (K1, K2, K3, K4).⁵⁸

Secara kuantitas kunjungan ibu hamil sudah memenuhi target puskesmas, namun kualitas atau kelengkapan kunjungan belum memenuhi standar nasional. Capaian ANC secara keseluruhan baru 73%, masih di bawah target nasional sebesar 95%.

c. Penanganan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pemeriksaan atau anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium/penunjang lainnya, dokter menegakkan diagnosa kerja atau diagnosa banding, sedangkan bidan/perawat dapat mengenali keadaan normal dan keadaan bermasalah atau tidak normal pada ibu hamil.⁴²

Penanganan dan tindak lanjut dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan dipandang sebagai aspek yang sangat penting oleh para informan. Tidak cukup hanya dengan melakukan pemeriksaan rutin, tetapi

ketika ditemukan adanya kondisi yang memerlukan perhatian lebih, maka tindakan lanjutan segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Sebagian besar informan menekankan bahwa tindak lanjut dalam ANC sangat krusial, misalnya jika ditemukan tekanan darah tinggi pada ibu hamil, maka pasien akan langsung diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan guna mencegah kondisi serius seperti preeklampsia. Selain itu, bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi atau anemia, petugas kesehatan akan segera memberikan suplemen dan edukasi gizi untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

Informasi dari responden juga menunjukkan bahwa petugas kesehatan tidak hanya berhenti pada proses pemeriksaan, tetapi juga memberikan perhatian lanjutan sesuai dengan kebutuhan kondisi masing-masing ibu hamil. Ini mencakup pemantauan lebih lanjut, pemberian rujukan bila perlu, serta penyuluhan tambahan. Keberadaan tindak lanjut ini mencerminkan komitmen puskesmas dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dan responsif terhadap kondisi pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Hutabarat dkk. (2023), Ibu hamil yang menerima tindak lanjut terstruktur dan rujukan yang tepat saat risiko teridentifikasi, memiliki kemungkinan komplikasi lebih rendah dibanding ibu yang hanya mengikuti pemeriksaan dasar tanpa tindak lanjut lanjutan.⁵⁹

Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Megawati Sinambela, dkk. (2020), sangat penting untuk memastikan adanya tindak lanjut dan pemantauan kondisi ibu hingga persalinan terlaksana sesuai standar.⁶⁰

Dengan adanya sistem penanganan dan tindak lanjut yang baik, pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan tidak hanya berorientasi pada deteksi dini, tetapi juga pada intervensi yang cepat dan tepat guna menjamin keselamatan serta kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Islam mengajarkan kita bahwa setiap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan harus memberikan sikap yang profesional yaitu dapat bekerja dengan cepat dan juga tepat sehingga tidak menyalahgunakan amanat yang menjadi tanggungjawab, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 8 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ^٧

Artinya : (Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 8, menyatakan bahwa Islam mengajarkan bahwa amanat/kepercayaan adalah asas keimanan berdasar sabda Nabi SAW.: "Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah." Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan dan kepercayaan.

Kata Amanah terambil dari akar kata (آمَن) *amina/percaya* dan *aman*. Ini karena amanat disampaikan oleh pemiliknya atas dasar kepercayaannya kepada penerima bahwa apa yang diserahkan itu akan terpelihara dan aman di tangan penerima. Kata (عَهْد) *'ahd* antara lain berarti *wasiat* dan *janji*. Yang dimaksud adalah komitmen antara 2 orang atau lebih untuk sesuatu yang disepakati oleh pihak-pihak yang berjanji. *'Ahd/janji* semacam ini adalah salah satu yang paling banyak dilanggar oleh umat manusia, termasuk kaum muslimin, padahal ia merupakan ciri-ciri orang yang beriman. Kata (رَاعُونَ) *ra'un* yang terambil dari kata (رَعِيَ) *ra'iy* yaitu memerhatikan sesuatu sehingga tidak rusak, sia-sia, atau terbengkalai dengan jalan memelihara, membimbing, dan juga memperbaikinya bila terjadi kerusakan. Dari akar kata yang sama, lahir kata *ra'iy*, yakni pengembala, karena yang bersangkutan memberi perhatian kepada gembalaannya, memelihara dan membimbingnya, sehingga tidak mengalami bencana. Kata itu dikaitkan oleh ayat ini dengan *amanat* dan *janji* berarti bahwa pelakunya memberikan perhatian kepada kedua hal tersebut.

Q.S. Al-Mu'minun ayat 8 ini menegaskan pentingnya menjaga amanah dan melaksanakan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pelayanan antenatal care (ANC), tenaga kesehatan memegang amanah besar untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus sigap dan bertanggung jawab dalam menghadapi setiap masalah yang ditemukan selama pemeriksaan.

Misalnya, apabila ditemukan tekanan darah tinggi pada ibu hamil, tenaga kesehatan harus segera mengambil langkah untuk merujuk pasien ke pemeriksaan lanjutan guna mencegah komplikasi serius seperti preeklampsia. Begitu pula, jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi atau anemia, petugas wajib memberikan suplemen serta edukasi gizi secara cepat dan tepat untuk menjaga kondisi ibu dan janin. Dengan memelihara amanah sebagaimana diperintahkan dalam ayat ini, tenaga kesehatan menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab, dan kepedulian penuh dalam pelayanan, yang sekaligus menjadi wujud pengabdian kepada Allah SWT dan masyarakat.

d. Pencatatan Hasil Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Johan Pahlawan, pencatatan dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) dianggap sangat penting. Pencatatan ini bukan hanya sebagai formalitas, tapi bagian dari standar pelayanan kesehatan. Setiap kali ibu hamil melakukan pemeriksaan, semua hasilnya dicatat di buku KIA dan juga rekam medis di puskesmas. Tujuannya adalah agar riwayat kehamilan bisa terpantau dengan baik, dan jika suatu saat terjadi masalah, petugas bisa tahu tindakan apa yang sudah atau belum dilakukan.

Para informan menyampaikan bahwa pencatatan ini membantu dalam memantau kesehatan ibu dan janin, serta menjadi acuan untuk tindak lanjut pemeriksaan selanjutnya. Jadi, proses pencatatan tidak bisa diabaikan karena sangat penting untuk keberlanjutan pelayanan.

Terkait dengan kehilangan catatan, misalnya buku KIA hilang, pihak puskesmas biasanya meminta ibu hamil untuk mencari kembali buku tersebut. Namun jika benar-benar tidak ditemukan, data kehamilan masih bisa diambil dari rekam medis yang disimpan di puskesmas. Hanya saja, penggantian buku KIA menjadi tanggung jawab pribadi ibu hamil karena itu bersifat milik pribadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ilham Aditya Aji, dkk. (2022). Pencatatan itu penting, pencatatan hasil pemeriksaan di buku KIA dan berkas rekam medis yang tidak lengkap, berisiko menghambat rujukan dan tindak lanjut.⁶¹

Dan sejalan dengan penelitian Meske Krull dan Dian Kurniasari (2020), yaitu sekitar $\geq 90\%$ kunjungan tercatat lengkap. Digitalisasi rekam medis mempermudah pencatatan dan follow-up.⁶²

Dengan adanya sistem pencatatan yang tertib, pelayanan ANC bisa berjalan lebih teratur dan berkualitas. Selain itu, jika terjadi kehilangan data seperti buku KIA, puskesmas masih punya cadangan data, sehingga pelayanan kepada ibu hamil tetap bisa dilanjutkan dengan baik.

e. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)

Hasil penelitian di Puskesmas Johan Pahlawan menunjukkan bahwa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan bagian penting dalam pelayanan *antenatal care* (ANC). KIE membantu ibu hamil memahami kondisi kehamilan mereka, mengenali tanda bahaya, dan mempersiapkan persalinan dengan lebih baik dan aman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Noer Fadila (2023), yaitu pentingnya KIE untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Melalui pendekatan terstruktur, seperti kelas ibu hamil dan homecare, ibu hamil diberikan informasi tentang nutrisi, pencegahan komplikasi, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol ANC dan mengurangi risiko komplikasi.⁶³

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prita Suci Nurchandani, dkk. (2022), KIE dalam program ANC terpadu di Puskesmas Purwokerto Utara II untuk mengurangi stunting pada balita. Hasilnya, terdapat peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program ANC.⁶⁴

Informasi yang diberikan mencakup banyak hal penting, seperti bagaimana menjaga pola hidup sehat selama hamil, pentingnya makan makanan bergizi, dan bagaimana proses persalinan yang aman. Selain itu, ibu hamil juga diberi edukasi tentang menyusui, pentingnya pemberian ASI, serta cara merawat bayi setelah lahir.

Beberapa materi KIE yang diberikan oleh petugas kesehatan meliputi:

1. Pola makan sehat dan kebutuhan gizi ibu hamil

2. Pentingnya minum vitamin dan tablet tambah darah secara rutin
3. Pengenalan risiko kehamilan, termasuk kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat jarak kehamilan, dan Terlalu banyak anak)
4. Persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan yang perlu diwaspadai
5. Cara menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan

Informasi ini diberikan secara rutin setiap kali ibu hamil datang memeriksakan kehamilan. Hal ini bertujuan agar ibu hamil tidak hanya menjalani pemeriksaan fisik, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya.

Berdasarkan pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE telah dilakukan secara aktif dan dianggap sangat bermanfaat. Ibu hamil menjadi lebih sadar dan siap dalam menjalani kehamilan hingga persalinan nanti. Pelayanan ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan tidak hanya fokus pada pemeriksaan medis, tapi juga memperhatikan aspek edukasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

3.3.3 **Output (Keluaran)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, kunjungan K1 hingga K6 dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Pelayanan ini tidak hanya sebagai rutinitas pemeriksaan kehamilan, tetapi menjadi upaya pencegahan terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Petugas kesehatan menyampaikan bahwa melalui pemeriksaan rutin mulai dari K1 hingga K6, kondisi ibu dan janin bisa dipantau secara berkala, sehingga apabila terdapat kelainan atau gejala yang mengarah pada risiko kehamilan, maka dapat segera diketahui dan ditangani. Hal ini juga diamini oleh para ibu hamil, di mana mereka merasakan manfaat langsung dari pemeriksaan berkala tersebut. Mereka merasa lebih tenang karena bisa mengetahui perkembangan janin dan kesehatan mereka sendiri, serta lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Langkah-langkah pelayanan K1 sampai K6 di Puskesmas Johan Pahlawan juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pemeriksaan

dimulai dari pencatatan identitas ibu hamil dan riwayat kehamilannya, pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus, hingga pemberian tablet tambah darah. Pada kunjungan selanjutnya, pelayanan berfokus pada pemantauan tumbuh kembang janin, pemberian penyuluhan, serta pengecekan kondisi ibu. Jika dalam proses pemeriksaan ditemukan tanda-tanda bahaya atau keluhan yang serius, maka ibu hamil akan segera dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan.

Meskipun sebagian besar ibu hamil telah rutin melakukan pemeriksaan dari K1 sampai K6, namun terdapat juga beberapa ibu yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya. Beberapa kendala yang menjadi penyebabnya adalah jauhnya jarak ke puskesmas, tidak adanya pendamping atau pengantar, serta sebagian ibu yang hanya datang jika mengalami keluhan tertentu. Namun demikian, pihak puskesmas terus berupaya memberikan pemahaman dan dorongan agar ibu hamil tetap melaksanakan kunjungan ANC secara lengkap dan rutin demi keselamatan ibu dan bayi.

Dari segi kepuasan terhadap pelayanan, para ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Johan Pahlawan menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Mereka merasa dilayani dengan baik, ramah, dan merasa diperhatikan oleh petugas kesehatan. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa pelayanan K1 hingga K6 tidak hanya bermanfaat dari sisi medis, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kepercayaan bagi ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya.

Secara keseluruhan, pelayanan kunjungan K1 sampai K6 di Puskesmas Johan Pahlawan telah berjalan dengan cukup baik. Petugas memberikan pelayanan sesuai prosedur, ibu hamil mendapatkan manfaat nyata, dan kepuasan terhadap pelayanan juga tinggi. Namun demikian, perlu tetap dilakukan edukasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan yang maksimal dan tidak ada yang tertinggal, terutama yang terkendala akses dan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marniyati, bahwa tercapainya pelayanan *antenatal care* sudah sesuai dengan target yang ada di Puskesmas Sako dikarenakan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik dan ramah dan mereka juga memberikan informasi yang penting untuk ibu

hamil tentang gejala atau resiko yang bisa terjadi pada ibu hamil. Maka dari itu pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk ibu hamil agar mereka bisa mengetahui perkembangan janinnya.⁶⁵

Dan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ocktariyana, dkk. (2023), Pelayanan diberikan secara ramah melalui ceramah, diskusi, dan leaflet. Hasilnya, ibu hamil lebih tenang karena memahami kondisi kehamilan dan risiko yang mungkin terjadi. Pengetahuan mereka meningkat, dan cakupan kunjungan ANC seperti K1 dan K4–K6 tercapai sesuai target. Pelayanan yang baik dan informatif menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.⁶⁶

Islam mengajarkan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan jujur dan sesuai aturan. Bagi tenaga kesehatan, ini berarti harus bekerja sesuai prosedur, tidak asal-asalan, dan tetap memegang tanggung jawab dengan benar agar pelayanan yang diberikan aman dan bermanfaat bagi pasien. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Isra ayat 35, menyebutkan bahwa penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat diatas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena penyempurnaan takaran/timbangan, melahirkan rasa aman, ketenteraman, dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Kesemuanya dapat tercapai melalui keharmonisan hubungan antara anggota masyarakat, yang antara lain bila masing-masing memberi apa yang lebih dari kebutuhannya dan menerima yang seimbang dengan haknya. Ini tentu saja memerlukan rasa aman menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan bagi dirinya mengurangi hak seseorang, itu mengantarnya membenarkan perlakuan serupa kepada siapa saja dan ini mengantar kepada tersebarnya kecurangan. Bila itu terjadi, rasa aman tidak akan tercipta dan ini tentu saja tidak berakibat baik bagi perorangan dan masyarakat.

Kata (القسطاس) *al-qisthas* atau *al-qusthas* ada yang memahaminya dalam arti *neraca*, ada juga dalam arti *adil*. Kata ini adalah salah satu kata asing-dalam hal ini Romawi-yang masuk berakulturasi dalam perbendaharaan bahasa Arab yang digunakan al-Qur'an. Demikian pendapat Mujâhid yang ditemukan dalam *shahih al-Bukhâri*. Kedua maknanya yang dikemukakan di atas dapat dipertemukan karena, untuk mewujudkan keadilan, Anda memerlukan tolok ukur yang pasti (*neraca/timbangan*), dan sebaliknya,bila Anda menggunakan timbangan yang benar dan baik, pasti akan lahir keadilan.

Penggunaan kata (إذا كلمت) *idza kiltum* / *apabila kamu menakar* merupakan penekanan tentang pentingnya penyempurnaan takaran, bukan hanya sekali adua kali atau bahkan sering kali, tetapi setiap melakukan penakaran, kecil atau besar, untuk teman atau lawan. Kata (تأويل) *ta'wil* terambil dari kata yang berarti *kembali*. *Ta'wil* adalah pengembalian. Akibat dari sesuatu dapat dikembalikan kepada penyebab awalnya, dari sini kata tersebut dipahami dalam arti akibat atau kesudahan sesuatu.

Q.S. Al-Isra ayat 35 mengandung pesan moral yang relevan bagi pelayanan ANC. Dalam konteks ini, penyempurnaan takaran dan timbangan mencerminkan pentingnya kejujuran dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Alat ukur yang tepat dan prosedur yang benar menjadi simbol dari keadilan dan tanggung jawab tenaga kesehatan.

Surah Al-Isra ayat 35 memberikan pelajaran penting bagi tenaga kesehatan bahwa bekerja dengan jujur, tepat, dan sesuai aturan dalam menjalankan tugas terutama dalam hal yang menyangkut hak orang lain. Setiap kali melakukan pemeriksaan baik pengukuran tekanan darah, berat badan, usia kehamilan, maupun pemberian suplemen tenaga kesehatan dituntut untuk konsisten dan profesional. Ketidaktepatan atau pengabaian terhadap prosedur dapat merugikan pasien dan menciptakan ketidakpercayaan.

Akibat atau *ta'wil* dari pelayanan yang dilakukan dengan jujur dan tepat adalah terciptanya rasa aman, kenyamanan pasien, dan hasil pelayanan yang berkualitas. Ini tidak hanya berdampak baik bagi ibu hamil, tapi juga menjadi amal yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

3.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan, sehingga hasilnya belum dapat mewakili seluruh wilayah Kabupaten Aceh Barat atau daerah lain yang mungkin memiliki kondisi berbeda. Kedua, waktu penelitian yang terbatas menjadi kendala untuk menggambarkan situasi pelaksanaan program antenatal care secara menyeluruh, terutama jika ada perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, jumlah informan juga terbatas, hanya melibatkan beberapa petugas kesehatan dan ibu hamil, sehingga sudut pandang yang diperoleh belum mencakup semua pihak yang terkait atau terdampak oleh program tersebut. Terakhir, sebagian besar data diperoleh dari wawancara, yang tentunya sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendapat pribadi masing-masing responden.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN